

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kabupaten Sukoharjo telah mengalami perubahan, dilihat dari perkembangan ekonomi sektoral nya. Sejak tahun 2000-2014 Kabupaten Sukoharjo memiliki Laju PDRB yang terus meningkat. Pada Tahun 2000 jumlah PDRB ADHK yaitu 2.514.899,89 juta dan pada tahun 2005 meningkat mencapai 5.545.426,95 juta. Terjadi kenaikan yang cukup pesat pada tahun 2002-2003 yaitu menjadi 3,82% lebih besar dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sektor-sektor PDRB Kabupaten Sukoharjo juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sektor Konstruksi mengalami peningkatan yang paling besar, yaitu sekitar 12,95% dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai PDRB yang paling tinggi adalah Sektor Industri Pengolahan yaitu 4.452.007,58 juta di tahun 2014. Diketahui struktur perekonomian Kabupaten Sukoharjo, bahwa sektor sekunder yaitu sektor industri pengolahan yang menjadi sektor utama dalam pembangunan wilayah dan peningkatan perekonomian wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Kondisi ini membuktikan teori Jinghan dan Arsyad yang menyebutkan bahwa Pertumbuhan laju PDRB juga dapat disebabkan oleh satu diantaranya yaitu pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja. Jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo terus meningkat di tahun 2000-2014. Sedangkan kondisi ketenagakerjaan, mengalami fluktuasi dan pergeseran matapencaharian utama. Pada tahun 2000 sektor pertanian menjadi sektor utama yang diminati oleh masyarakat sebagai matapencaharian utama namun ditahun 2005 mengalami perubahan dan penurunan tenaga kerja di sektor pertanian, matapencaharian utama berubah menjadi sektor industri, dan jumlah tenaga kerja pada sektor ini terus meningkat sejak tahun 2010. Hal ini membuktikan faktor terjadinya peningkatan nilai PDRB pada sektor industri tiap tahunnya. Kenaikan pada sektor dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, namun tergantung kepada kemampuan sistem ekonomi yang berlaku dalam menyerap dan memperkerjakan tenaga kerja secara produktif.

Kontribusi terbesar diberikan oleh tiga aktifitas sektor, yaitu sektor industri, perdagangan dan pertanian. Ketiga sektor ini memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan PDRB Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab empat, diketahui adanya perbedaan dan persamaan antara kinerja sektor PDRB Kabupaten Sukoharjo dalam Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Sukoharjo dalam Karisidenan Subosukowonosraten. Jika dibuat tabel persamaan dan perbedaan kinerja sektor basis Kabupaten Sukoharjo dalam Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Sukoharjo dalam Karisidenan Subosukowonosraten, maka hasilnya sebagai berikut :

**Tabel V . 1 : Tabel Perbandingan hasil analisis LQ Kabupaten Sukoharjo dalam Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Sukoharjo dalam Karisidenan Subosukowonosraten**

Persamaan LQ	Perbedaan LQ
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor perdagangan konsisten menjadi sektor basis baik dalam Provinsi Jawa Tengah maupun dalam Karisidenan Subosukowonosraten</li> <li>• Terjadi Perubahan Sektor Pertanian menjadi sektor basis sejak tahun 2010 baik dalam Provinsi Jawa Tengah maupun dalam Karisidenan Subosukowonosraten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Industri Pengolahan sudah menjadi sektor nonbasis sejak tahun 2001 dalam Provinsi namun jika dibandingkan dengan Subosukowonosraten, sektor industri mampu bertahan menjadi sektor basis hingga tahun 2009 dan berubah menjadi non basis ditahun 2010</li> <li>• Sektor Keuangan, real estate dan jasa pemerintahan dalam Provinsi Jawa Tengah sempat menjadi basis di tahun 2008 dan bertahan dari tahun 2010 hingga 2014, namun dibandingkan dengan sektor keuangan, real estate dan jasa pemerintahan subosukowonosraten, sektor ini tidak pernah menjadi basis sejak tahun 2000</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

**Tabel V . 2 : Tabel Perbandingan analisis kinerja sektoral (*Shift Share dan Tipologi Klassen*) Kabupaten Sukoharjo dalam Provinsi Jawa Tengah dan Karisidenan Subosukowonosraten**

<b>Persamaan <i>Kinerja Sektoral</i></b>	<b>Perbedaan <i>Kinerja Sektoral</i></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor listrik gas dan air bersih merupakan sektor basis yang memiliki kinerja sektor yang cepat maju</li> <li>• Subsektor basis Hotel dan listrik merupakan subsektor yang paling cepat pertumbuhannya baik didalam provinsi maupun di dalam karisidenan</li> <li>• Subsektor perdagangan besar dan eceran serta restoran memiliki kinerja yang lambat dalam provinsi maupun subosukowonosraten</li> <li>• Sektor konstruksi merupakan sektor yang masih dapat berkembang dengan pesat dalam provinsi maupun dalam cakupan karisidenan subosukowonosraten</li> <li>• Sektor pertambangan, penggalian dan industri pengolahan merupakan sektor yang relatif tertinggal baik dalam provinsi maupun subosukowonosraten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor perdagangan dalam provinsi tergolong pada sektor yang maju namun tertekan, sedangkan pada subosukowonosraten termasuk sektor yang maju dan tumbuh pesat</li> <li>• Sektor keuangan, real estate dan jasa pemerintahan dalam Provinsi Jawa Tengah termasuk sektor yang maju namun tertekan, sedangkan dalam Subosukowonosraten termasuk dalam sektor yang masih berkembang dan berpotensi maju</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditujukan pada perkembangan perekonomian Kabupaten Sukoharjo pada perkembangan PDRB, dapat menjadi acuan dalam perkembangan sektor sektor ekonomi daerah Kabupaten Sukoharjo guna meningkatkan perekonomian daerah. Adapun rekomendasi yang diusulkan oleh penulis meliputi :

1. Peningkatan kinerja pada sektor industri pengolahan, agar mampu bersaing di dalam Provinsi Jawa Tengah maupun dalam lingkup Karisidenan Subosukowonosraten. Hal ini dikarenakan sektor ini telah memberikan kontribusi paling besar baik dalam nilai PDRB maupun penyerapan tenaga kerja.

2. Peningkatan produksi industri terutama pada industri tekstil dan aneka, serta industri agro dan hasil hutan agar mampu meningkatkan produktivitas sektor industri dalam memberikan kesejahteraan bagi pekerja dan masyarakat sukoharjo. Dilihat dari peran kedua golongan industri inilah yang paling banyak menghasilkan nilai produksi pada Kabupaten Sukoharjo.
3. Peningkatan upaya kinerja pada sektor pertanian dengan memenuhi kebutuhan pertanian. Sebagai daerah pemasok bahan baku makanan, sektor pertanian tetap harus menjadi fokus penting dalam perkembangan perekonomian daerah.
4. Mempertahankan kinerja sektor perhotelan dan meningkatkan kinerja subsektor perdagangan besar dan eceran serta subsektor konstruksi. Hal ini dilihat dari mayoritas penduduk cenderung memilih profesi sebagai pedagang, mengingat posisi sukoharjo yang berdekatan langsung dengan kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Surakarta.

